

## Pengaruh Penggunaan Media Berita dalam Instagram dan Media Audiovisual Tiktok Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Roudhotul Jannah<sup>a,1,\*</sup>, Tatu Hilaliyah<sup>b,2</sup>, Sobri<sup>b,3</sup>

<sup>a,b,c</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

<sup>1</sup> [roudhotuljannah735@gmail.com](mailto:roudhotuljannah735@gmail.com); <sup>2</sup> [tatuh@untirta.ac.id](mailto:tatuh@untirta.ac.id); <sup>3</sup> [sobri@untirta.ac.id](mailto:sobri@untirta.ac.id)

\* Corresponding Author



Received 30-06-2024; accepted 01-12-2024; published 31-12-2024.

### ABSTRAK

Banyak siswa yang kesulitan menemukan ide menarik saat menulis cerpen lalu beranggapan menulis cerpen adalah keterampilan yang sulit. Peneliti tertarik untuk menggunakan media sosial sebagai referensi menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media berita dalam *Instagram* dan media audiovisual *Tiktok*, serta perbedaan pengaruh antara kedua media tersebut terhadap keterampilan menulis cerpen di kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* yang memunculkan kelas XI-7 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-8 sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh berupa hasil *pretest* dan *posttest* menulis cerpen yang melalui perhitungan statistik dengan bantuan SPSS versi 26. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t- dan uji *N-Gain*. Hasil uji t- menunjukkan signifikansi pada media berita dalam *Instagram* dan media audiovisual *Tiktok* sama-sama sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selanjutnya, selisih pengaruh ditunjukkan oleh *N-Gain Score*, media berita dalam *Instagram* memperoleh rata-rata 49,25 % dan media audiovisual *Tiktok* memperoleh rata-rata 31,75%. Uji signifikansi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi media berita dalam *Instagram* lebih unggul dibandingkan dengan media audiovisual *Tiktok* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di kelas XI SMAN 2 Kota Serang.

### ABSTRACT

Many students have difficulty finding interesting ideas when writing short stories and then think that writing short stories is a difficult skill. Researchers are interested in using social media as a reference for writing short stories. This research aims to analyze the influence of the use of news media on *Instagram* and the audiovisual media *Tiktok*, as well as the differences in influence between the two media on short story writing skills in class XI SMAN 2 Serang City. This quantitative research uses an experimental method with a *pretest-posttest control group design*. The sampling technique used a *cluster random sampling* technique which resulted in class XI-7 as the experimental class and class XI-8 as the control class. The data obtained were the results of the *pretest* and *posttest* of short story writing through statistical calculations with the help of SPSS version 26. Hypothesis testing was carried out using the *t-test* and *N-Gain* test. The results of the *t-test* show that the significance for the news media on *Instagram* and the audiovisual media *Tiktok* are both  $0.000 < 0.05$  so that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Furthermore, the difference in influence is shown by the *N-Gain Score*, news media on *Instagram* gets an average of 49.25% and audiovisual media *Tiktok* gets an average of 31.75%. This significance test shows that the news media application on *Instagram* is superior to the audiovisual media *Tiktok* in improving short story writing skills in class XI of SMAN 2 Serang City.

### Kata Kunci

Menulis Cerpen  
 Berita *Instagram*  
 Audiovisual *Tiktok*

### Keywords

Writing  
 Short Story  
*Instagram* News  
 Audiovisual *Tiktok*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. Pendahuluan

Hampir dalam setiap materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk praktik menulis. Diperlukan keterampilan yang lebih kompleks dari sekadar menata bahasa, menyusun huruf-huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi kalimat kemudian paragraf dan menyesuaikan tulisan tersebut dengan kaidah penulisan yang benar. Saat menulis, kita juga perlu mempertimbangkan keutuhan wacana di dalamnya. Salah satu dari karya tulis yang berjenis fiksi ialah cerita pendek. Sebagai karya sastra yang memiliki kandungan nilai-nilai kehidupan di dalamnya, cerita pendek atau cerpen menjadi suatu bahan pengajaran sekaligus perangkat yang kaya, baik dalam hal kebahasaan maupun moral. Cerpen merupakan karya yang bermula dari fakta yang terdapat pada pengalaman batin penulisnya. Fakta-fakta dalam pengalaman batin seseorang kemudian dikreasikan oleh imajinasi sehingga menjadi sesuatu yang fiktif (Batubara, 2018: 75). Adapun berdasarkan karakteristiknya, Jabrohim *et al.*, (2021: 212) mengemukakan ciri-ciri pokok cerpen yaitu: (1) cerita fiksi, (2) bentuk singkat dan padat, (3) ceritanya terpusat pada suatu peristiwa/insiden/konflik pokok, (4) jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan (5) keseluruhan cerita memberikan satu efek/kesan tunggal.

Anggraini (2020) dalam Kompasiana menemukan penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis yaitu karena siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa tidak mengerti apa yang harus mereka jelaskan dan imajinasikan dalam menulis. Sejalan dengan pendapat Hidayat *et al.*, (2020: 666) cerpen biasanya ditulis berdasarkan imajinasi penulis yang tidak harus dibuktikan kebenarannya. Tentu penulisan cerpen itu sendiri membutuhkan imajinasi yang sangat kuat dan kreatifitas dalam membandingkan kata untuk menjadi sebuah kalimat yang kemudian dirangkai menjadi sebuah cerita. Sayangnya, saat ini anak-anak semakin terbiasa mencari kesenangan maupun informasi lewat internet dan gawainya ketimbang membaca buku. Hasil survey Direktorat Sekolah Dasar (2021) menghasilkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di Indonesia sebesar 73,9%. Artinya setara dengan 202 juta orang dari total 270 juta penduduk Indonesia memilih internet sebagai sumber informasi daripada membaca buku. Pada akhirnya kebiasaan tersebut membuat minat baca semakin menurun. Sedangkan rendahnya kemampuan membaca dapat memengaruhi kemampuan menulis seseorang. Kasus tersebut membutuhkan inisiatif pengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain harus mencari cara untuk meningkatkan minat baca, sudah sepatutnya pemanfaatan teknologi juga dijadikan referensi positif dalam pembelajaran sastra. Dalam rangka inilah guru hendaknya berperan sebagai pembimbing siswa, guru menunjukkan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan zaman.

Menurut Emzir & Rohman (2015: 255) pada dasarnya strategi dalam pengajaran cerpen maupun novel bisa ditentukan oleh guru sendiri berdasarkan kebutuhan dan situasi yang ada. Seharusnya materi pelajaran sastra terutama menulis cerpen adalah pelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kesulitan yang dialami siswa dalam menemukan ide menulis cerpen tersebut haruslah disiasati oleh guru dengan membuat pembelajaran yang efektif. Bila merujuk pada pendapat Emzir dan Rohman, bahwa guru yang menentukan strategi pengajaran berdasarkan situasi, maka fenomena penggunaan media sosial di zaman ini diharapkan dapat dijadikan strateginya. Tidak ada salahnya menggunakan sesuatu yang sudah sangat akrab dengan kehidupan para siswa di zaman ini sebagai media pembelajaran. Ada banyak media sosial yang dapat digunakan oleh guru sebagai pemantik ide menulis cerpen, salah satunya adalah *platform* sosial media yang di dalamnya terdapat cuplikan kisah seseorang, sebab pada dasarnya cerpen ialah replika dari kehidupan nyata manusia yang diperkaya imajinasi. Adapun salah satu media sosial yang paling banyak digunakan generasi muda saat ini ialah *Tiktok* dan *Instagram*. Sebagai platform audiovisual, banyak akun *Tiktok* yang kontennya berisikan cuplikan film menarik atau disebut konten story telling. Penampilan latar suasana serta rangkaian kejadian yang disajikan secara audiovisual, diharapkan dapat dijadikan ide menulis cerpen yang memantik imajinasi siswa. Sedangkan banyaknya fitur dalam *Instagram*, membuat banyak media berita, aktif juga menyampaikan berita di *Instagram*, seperti halnya Kompas. Berita online dalam *Instagram* tersebut, menampilkan kronologis kasus aktual yang menarik untuk dijadikan ide menulis cerpen secara visual. Diharapkan, dari satu kasus berita, siswa dapat berimajinasi dan tidak kebingungan dalam menentukan ide serta alur cerita untuk tugas menulis cerpen.

Penelitian yang menguji keefektifan penggunaan media sosial dalam pembelajaran menulis sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya yaitu penelitian Desi Yulianti (2018). Hasil penelitian skripsi tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas VIII-B SMP Al Hasra Bojongsari Depok meningkat dari 67,85 menjadi 84,2 setelah diberikan media audiovisual. Sedangkan peneliti yang telah mendahului penggunaan media berita adalah penelitian Dewi Ika Fitriyana (2011). Penelitian yang bermediakan berita dalam televisi tersebut juga menghasilkan peningkatan keterampilan menulis cerpen yang signifikan. Melihat latar belakang permasalahan di tersebut, peneliti tertarik untuk melihat adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa di kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Media sosial yang banyak menampilkan kanal berita yaitu *Instagram* dan media sosial yang menampilkan audiovisual yaitu *Tiktok*, menjadi media pembelajaran yang dipilih peneliti untuk diteliti pengaruhnya terhadap keterampilan menulis cerpen. Maka penelitian ini pun berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Berita dalam *Instagram* dan Media Audiovisual *Tiktok* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas XI SMAN 2 Kota Serang”.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *True Experimental Design* yang berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 523 siswa, terdiri atas 14 kelas. Populasi tersebut dipilih kembali menjadi bagian-bagian yang akan diteliti sebagai sampel. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dipilih secara acak dengan teknik *cluster random sampling*. Caranya dengan mengundi kertas bertuliskan kelas XI-1 sampai dengan XI-14. Kemudian terpilihlah kelas XI-7 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan media berita *Instagram* dan kelas XI-8 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas kontrol diberi perlakuan audiovisual *Tiktok*. Artinya sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa. Adapun data yang diperoleh berupa hasil *pretest* dan *posttest* menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui uji statistik dengan bantuan SPSS versi 26. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Paired Sampke T-test yang perlu diuji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, uji *N-Gain* untuk melihat selisih pengaruh antara kedua media yang diuji cobakan, dan terakhir dilakukan uji hipotesis *Mann Whitenay U* untuk melihat signifikansi hasil *N-Gain* antara media berita *Instagram* dan media audiovisual *Tiktok*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Deskripsi Data

Sebelum menggunakan media berita *Instagram* dilakukan tes terhadap keterampilan awal menulis cerita pendek pada peserta didik kelas XI-7 SMAN 2 Kota Serang. *Pretest* pada kelas eksperimen menghasilkan data yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1  
Data Analisis Deskriptif Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

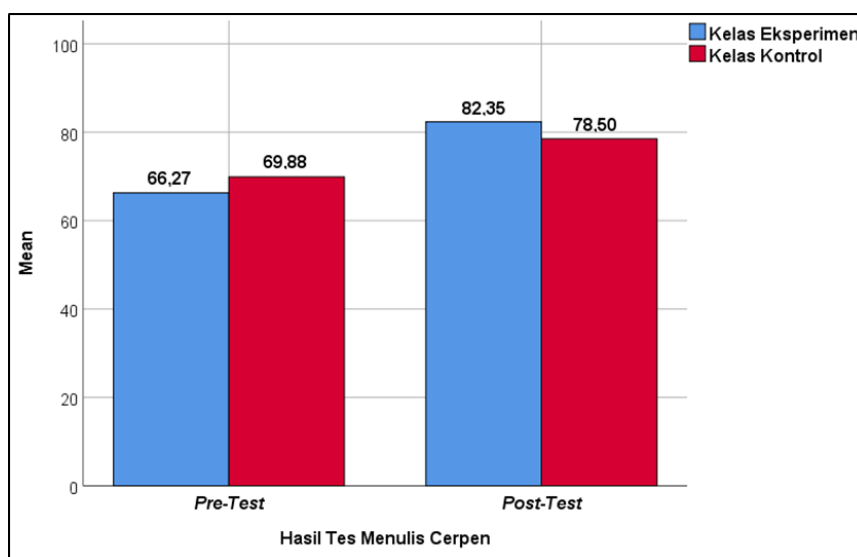
	Statistik Deskriptif							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Kelas Eksperimen	40	36	45	81	2651	66.27	9.837	96.769
Pre-Test Kelas Kontrol	40	38	51	89	2795	69.88	9.897	97.958
Post-Test Kelas Eksperimen	40	22	73	95	3294	82.35	5.157	26.592
Post-Test Kelas Kontrol	40	22	70	92	3140	78.50	5.354	28.667
Valid N ( <i>listwise</i> )	40							

Tabel 1 di atas, menunjukkan perhitungan analisis deskriptif pada *pretest* kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa terdapat 40 peserta didik dengan skor tertinggi sebesar 81 dan skor terendah sebesar 45, rentang skor tertinggi dan skor terendah sebesar 36, jumlah nilai keseluruhan 2.651 dengan rata-rata sebesar 66,27, simpangan baku sebesar 9.837, serta varians sebesar 96.769. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 40 peserta didik dengan skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah sebesar 51, rentang skor tertinggi dan skor terendah sebesar 38, jumlah nilai

keseluruhan 2.795 dengan rata-rata sebesar 69,88, simpangan baku sebesar 9.897, serta varians sebesar 97.958. Analisis deskriptif pada nilai *posttest* kelas eksperimen tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel di kelas eksperimen sebanyak 40 peserta didik dengan skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 73, rentang skor tertinggi dan skor terendah sebesar 22, jumlah nilai keseluruhan 3.294 dengan rata-rata sebesar 82,35, simpangan baku sebesar 5.157, serta varians sebesar 26.592. Sedangkan pada nilai *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 40 peserta didik dengan skor tertinggi yang diperoleh sebesar 92 dan skor terendah sebesar 70, rentang skor tertinggi dan skor terendah sebesar 22, jumlah nilai keseluruhan 3.140 dengan rata-rata sebesar 78,50, simpangan baku sebesar 5.354, serta varians sebesar 28.667.

Setelah melakukan analisis pada data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka ditemukan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis cerita pendek. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam diagram berikut.

Diagram 1  
Perbedaan Hasil Penelitian antara *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Setelah melalui tahap interpretasi data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik yang menghasilkan bahwa nilai *Sig.* (2-tailed) hasil data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya ( $0,000 < 0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka, diterimanya hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media berita dalam *Instagram* terhadap keterampilan menulis cerita pendek di kelas XI SMAN 2 Kota Serang.

### 3.2. Uji Prasyarat Analisis Data

Data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol telah melalui analisis deskriptif dan menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, diperlukan tahapan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat.

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov			
Kelas	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test Kelas Eksperimen	.112	40	.200
Pre-Test Kelas Kontrol	.119	40	.160
Post-Test Kelas Eksperimen	.127	40	.103

<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	.138	40	.053
--------------------------------	------	----	------

Nilai yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-Smirnov tersebut menunjukkan nilai  $Sig > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen ( $0,200 > 0,05$ ), data *pretest* kelas kontrol ( $0,160 > 0,05$ ), data *posttest* kelas eksperimen ( $0,103 > 0,05$ ), dan data *posttest* kelas kontrol ( $0,053 > 0,05$ ) berdistribusi normal.

Tabel 3  
Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji Homogenitas Varians					
Hasil <i>Pre-Test</i>	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Based on Mean</i>	.014	1	78	.907	
<i>Based on Median</i>	.000	1	78	1.000	
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.000	1	77.480	1.000	
<i>Based on trimmed mean</i>	.011	1	78	.916	

Tabel 3 di atas, menyatakan bahwa nilai *Sig. (Based on Mean)* hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar  $0,907 > 0,05$ . Hasil pengujian homogenitas menggunakan Lave Test tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* menulis cerita pendek kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variasi yang sama atau homogen.

Tabel 3  
Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji Homogenitas Varians					
Hasil <i>Post-Test</i>	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Based on Mean</i>	.035	1	78	.852	
<i>Based on Median</i>	.000	1	78	1.000	
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.000	1	75.630	1.000	
<i>Based on trimmed mean</i>	.022	1	78	.882	

Tabel 4 di atas, menyatakan bahwa nilai *Sig. (Based on Mean)* hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar  $0,852 > 0,05$ . Hasil pengujian homogenitas menggunakan Lave Test tersebut menunjukkan bahwa data hasil *posttest* menulis cerita pendek kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variasi yang sama atau homogen.

### 3.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata peserta didik antarkelas yang diberikan perlakuan media berita dalam *Instagram* dan yang diberikan perlakuan media audiovisual *Tiktok*. Hipotesis penelitian berdasarkan kriteria: jika nilai *Sig (2-tailed)*  $0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak; Jika nilai *Sig (2-tailed)*  $0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Berikut hasil perhitungan statistik uji hipotesis pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan menulis cerita pendek.

Tabel 5  
Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen (Media Berita *Instagram*)

Uji Sampel Berpasangan							
<i>Paired Differences</i>							
<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			

Pre-Test Kelas Eksperimen – Post-Test Kelas Eksperimen	-16.075	9.017	1.426	-18.959	-13.191	-11.275	39	.000
--	---------	-------	-------	---------	---------	---------	----	------

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* hasil data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya ( $0,000 < 0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka, diterimanya hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media berita dalam *Instagram* terhadap keterampilan menulis cerita pendek di kelas XI SMAN 2 Kota Serang.

Tabel 6  
Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol (Media Audiovisual *Tiktok*)

	Uji Sampel Berpasangan							<i>Sig. (2-tailed)</i>
	Paired Differences					<i>T</i>	<i>Df</i>	
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	95% Confidence Interval of the Difference				
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
Pre-Test Kelas Kontrol - Post-Test Kelas Kontrol	-8.625	8.338	1.318	-11.292	-5.958	-6.542	39	.000

Selain pada kelas eksperimen, uji hipotesis juga dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Hasil pengujian pada tabel 2 menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* hasil data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,000, artinya ( $0,000 < 0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka, diterimanya hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual *Tiktok* terhadap keterampilan menulis cerita pendek di kelas XI SMAN 2 Kota Serang.

Tabel 7  
Perbedaan Hasil Rata-rata *N-Gain Score Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	40	49.25	1970.00
<i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	40	31.75	1270.00
Total	80		

Dari tabel 4.23 diketahui bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* kelas eksperimen yaitu 49,25% yang mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan media berita *Instagram* terhadap keterampilan menulis cerita pendek berkategori sedang atau kurang efektif. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain Score* kelas kontrol yaitu 31,75% yang mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan media audiovisual *Tiktok* terhadap keterampilan menulis cerita pendek berkategori kurang atau tidak efektif. Dari perbedaan kategori tersebut, alangkah baiknya jika diketahui apakah ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pengaruh media berita *Instagram* terhadap media audiovisual *Tiktok*. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan uji hipotesis *Mann Whitney U*.

Uji *Mann Whitney U* memiliki kriteria apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara media berita *Instagram* terhadap media audiovisual *Tiktok*. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara media berita *Instagram* terhadap media audiovisual *Tiktok*. Berikut hasil yang diperoleh dari Uji *Mann Whitney U* pada SPSS versi 26.

Tabel 8  
Hasil Uji Signifikasi *N-Gain Score Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Statistik	
Mann-Whitney U	450.000
Wilcoxon W	1270.000
Z	-3.375

---

Asymp. Sig. (2-tailed)

.001

---

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari *N-Gain Score posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,001, artinya  $<$  dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata yang signifikan antara media berita *Instagram* yang diberikan pada kelas eksperimen dan media audiovisual *Tiktok* yang diberikan pada kelas kontrol terhadap keterampilan menulis cerpen di kelas XI SMAN 2 Kota Serang.

### 3.4. Pembahasan

Berdasarkan analisis pada data *pretest* dan data *posttest*, diperoleh nilai rata-rata yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada data *pretest*, perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol saat menulis cerpen tanpa pemberian media adalah sama. Sedangkan pada data *posttest*, kedua media yang telah diujicobakan memberikan pengaruh pada keterampilan menulis cerita pendek di kelas XI SMAN 2 Kota Serang yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis nilai *Sig. (2-tailed)* pada kelas eksperimen maupun kontrol sebesar 0,000, artinya  $(0,000 < 0,05)$  terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media berita dalam *Instagram* terhadap keterampilan menulis cerita pendek di kelas XI SMAN 2 Kota Serang.

Pengaruh positif dari penggunaan media berita *Instagram* juga dapat dilihat dari *N-Gain Score* yang menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Hasil *N-Gain* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* dari kelas eksperimen yaitu 49,25%. Dengan mengacu pada keefektifan menurut Sukarelawan, et al., (2024:11) yang mengategorikan presentase *N-Gain* menurut Sukarelawan (2024: 11) kategori tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan media berita *Instagram* terhadap keterampilan menulis cerita pendek berkategori sedang atau kurang efektif. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain Score* kelas kontrol yaitu 31,75% yang mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan media audiovisual *Tiktok* terhadap keterampilan menulis cerita pendek berkategori kurang atau tidak efektif. Dari perbedaan kategori tersebut, dilakukan uji signifikansi antara pengaruh media berita *Instagram* terhadap media audiovisual *Tiktok* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari *N-Gain Score posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,001, artinya  $<$  dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata yang signifikan antara media berita *Instagram* yang diberikan pada kelas eksperimen dan media audiovisual *Tiktok* yang diberikan pada kelas kontrol terhadap keterampilan menulis cerpen di kelas XI SMAN 2 Kota Serang.

Hasil positif pemberian media berita *Instagram* yang diujikan di kelas eksperimen, relevan dengan penelitian terdahulu Dewi Ika Fitriyana (2011) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Media berita yang diusulkan oleh Dewi Ika Fitriyana tersebut, bersumber dari berita di televisi, maka kebaharuan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pemilihan sosial media *Instagram* sebagai sumber media. Media *Instagram* dapat diakses lebih praktis di dalam gawai daripada dalam televisi. Sedangkan pemberian media audiovisual yang diujikan dikelas kontrol relevan dengan penelitian Tika Rahmawati (2023) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Iklan dan Media Gambar Seri Peristiwa terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021. Tika Rahmawati (2023) menggunakan media iklan yang juga berbentuk audiovisual untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerita pendek. Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah audiovisual yang digunakan berasal dari cuplikan film pendek di media sosial *Tiktok*, tujuannya agar dapat diakses lebih praktis di dalam gawai, selain itu media sosial dekat sekali dengan kehidupan peserta didik saat ini. Media audiovisual dalam bentuk yang berbeda dalam penelitian Tika Rahmawati dan penelitian ini, sama-sama menunjukkan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis cerita pendek.

### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media berita *Instagram* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek di kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Begitu juga dengan media audiovisual *Tiktok* yang juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek di kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Serta terdapat perbedaan antara penggunaan

media berita *Instagram* dan media audiovisual *Tiktok* yang menyatakan bahwa media berita *Instagram* membawa pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan media audiovisual *Tiktok*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek akan lebih efektif jika menggunakan media berita *Instagram*.

### Daftar Pustaka

- Anggraini, S. (2020). Kurangnya Minat Siswa dalam Keterampilan Menulis Teks Sastra. Diambil 1 November 2023, dari Kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/silvia16162/5fe1b884d541df7f2f218652/> kurangnya-minat-siswa-dalam-keterampilan-menulis-teks-sastra
- Batubara, E. R. (2018). *Tulis Ceritamu (Modul Menulis Cerita Pendek untuk Kelas XI SMA/SMK/MA)*. Bandung: Bitread.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). Minat Baca Tulis Netizen Turun di Era Digital, Lebih Banyak Komen dan Update Status. Diambil 17 Januari 2024, dari Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi website: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/minat-baca-tulis-netizen-turun-di-era-digital-lebih-banyak-komen-dan-update-status>.
- Emzir, & Rohman. (2015). *Teori Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriyana, D. I. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, A., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2020). Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Picture And Picture. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(5), 665–672. Diambil dari <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainableprocurementpractice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-publicprocurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainabilit>.
- Jabrohim, A, S., Nurgiyantoro, B., Suharianto, S., Aminuddin, Al, mubary dasri, & Sarwadi. (2021). *Pengajaran Sastra Edisi Kedua*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, T. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Iklan dan Media Gambar Seri Peristiwa terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Yulianti, D. (2018). *Pengaruh Media Video Akun Instagram Liputan6 Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII-B SMP Al Hasra Bojongsari Depok*. (1113013000007).
- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi *Wordwall* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (1992). *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi *Wordwall* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5453–5460. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3332>



- Sujimat, D. Agus. (2000). *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. (2000). *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Supriyanto, I., & Mawardi, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 558–564. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.394>
- UNESA. (2000). *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.